

Buka Festival Jajar Gumregah 2022, Wabup Trenggalek : Saya Bangga, Budaya dan Kearifan Lokal Masih Terjaga

Agus Riyanto - TRENGGALEK.UPDATE.CO.ID

Jun 28, 2022 - 04:55



Wakil Bupati Trenggalek Syah Muhamad Natanegara (kanan) saat membuka Festival Jajar Gumregah 2022

Trenggalek - Wakil Bupati Trenggalek, Syah Muhamad Natanegara secara resmi membuka Festival Jajar Gumrega tahun 2022 di Desa Jajar, Kecamatan

Gandusari, Sabtu (25/6/2022).

Syah sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh Desa Jajar. Karena, bisa menjaga dan melestarikan budaya dan kearifan lokal yang ada." Saya merasa bangga, karena budayawan dan kearifan lokal bisa terjaga. Ini merupakan kekayaan yang diwariskan oleh para leluhur, " ucapnya.

Syah menuturkan, jika pihaknya akan mendukung apa yang telah dilakukan serta dicita - citakan oleh Desa Jajar. Karena, bisa dijadikan pancatan untuk maju dan berkembang.

Jajar Gumregah itu sendiri, masih lanjut Syah, merupakan sebuah slogan yang ditujukan untuk menjaga spirit menyongsong kemajuan.

Sementara itu, Kepala Desa Jajar, Imam Makaryo Edi menyebut, jika salah satu tujuan dari festival ini untuk membawa perubahan yang lebih baik bagi desanya.

" Kini Jajar Gumregah menjadi sebuah festival rutin tahunan dengan tujuan memperkenalkan kearifan lokal yang ada, " ungkapnya.

Ime sapaan akrabnya menyampaikan, untuk mengembangkan desanya, pihaknya tidak sendiri. Ada KKN berkelanjutan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ikut serta membantu menggali potensi desa yang ada." KKN berkelanjutan UIN Tulungagung tersebut telah membuat peta potensi desa dengan harapan fokus pada pemetaan yang ada, " tandasnya.

Selain itu, masih lanjut Ime, juga ada banyak kegiatan lain, seperti pendirian rumah baca, Warga Jajar Melek Digitalisasi serta yang lainnya.

Ngainun Na'im, Ketua Lembaga Pengabdian dan Penelitian menjelaskan, budaya kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Jajar, antara lain Megengan Show, sebuah tradisi yang dilakukan menjelang datangnya Bulan Suci Ramadhan.

" Selain Megengan Show, juga ada jamasan, kesenian tiban (tari pemanggil hujan) serta seni dan kearifan lokal lain, " pungkasnya (ags).